

Pengaruh Media Komik terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa Tentang Kebersihan Diri dan Keamanan Makanan di Sekolah Dasar Negeri 47 Kota Jambi

The Influence of Comic Media on Students' Knowledge and Attitudes About Personal Hygiene and Food Safety at Public Elementary School 47, Jambi City

La Ode Reskiaddin^{1*}, Ismi Nurwaqiyah Ibnu², Ferenadia Aprilia³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Jambi

*Korespondensi Penulis : ld.reskiaddin@unja.ac.id

Abstrak

Latar belakang: Kebersihan diri adalah upaya seseorang dalam memelihara kebersihan dan kesehatan dirinya untuk mencegah timbulnya penyakit. Selain itu keamanan makanan juga perlu diperhatikan, Makanan yang tidak terjaga akan berdampak buruk untuk kesehatan.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Media komik terhadap pengetahuan dan sikap siswa tentang kebersihan diri dan keamanan makanan di SD N 47 Kota Jambi

Metode: Desain penelitian adalah quasi experiment dengan rancangan penelitian one group pretest dan posttest. Penelitian dilakukan pada bulan Januari 2022. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon*.

Hasil: Jenis penelitian ini Quasi Eksperiment menggunakan rancangan Pretest-posttest Control Group Desain. Sampel penelitian ini adalah semua siswa kelas 4B dan 4C. Dengan analisis Uji Paired t- test untuk melihat pengaruh dan Uji Independent t-test untuk uji beda. Rata-rata pengetahuan siswa pada kelompok media komik sebelum intervensi 13,30 setelah intervensi 17,10. Sikap siswa sebelum intervensi 49,77 setelah intervensi 74,37 dengan pvalue 0,000. Rata-rata skor pengetahuan siswa pada kelompok poster sebelum intervensi 12,57 setelah intervensi 16,70. Sikap siswa sebelum intervensi 49,93 setelah intervensi 68,47 dengan pvalue 0,000. Pada hasil perbedaan hasil pengetahuan intervensi media komik dan media poster tidak ada perbedaan peningkatan ($p=0,417$) dan ada peningkatan sikap ($5,900\pm 0,387$, $P=000$).

Kesimpulan: Hasil statistik diperoleh hasil pengetahuan intervensi media komik dan media poster tidak ada perbedaan peningkatan ($p=0,417$) tetapi ada peningkatan sikap ($5,900\pm 0,387$, $P=000$) Tentang kebersihan diri dan keamanan makanan.

Kata Kunci: Komik, Pengetahuan; Sikap; Kebersihan Diri; Keamanan Pangan

Abstract

Introduction: Personal hygiene is a person's effort to maintain personal hygiene and health to prevent disease. In addition, food safety also needs to be considered, food that is not maintained will have a negative impact on health.

Objective: This study aims to determine the effect of comic media on students' knowledge and attitudes about personal hygiene and food safety at SD N 47 Jambi City.

Methods: This type of research is a Quasi Experiment with a pretest-posttest control group design. The sample of this study were all students in grades 4B and 4C. With the analysis of Paired t-test to see the effect and Independent t-test for different tests

Results: The average knowledge of students in the comic media group before the intervention was 13.30 after the intervention was 17.10. The attitude of students before the intervention was 49.77 after the intervention was 74.37 with a p-value of 0.000. The average score of student knowledge in the poster group before the intervention was 12.57 after the intervention was 16.70. The attitude of students before the intervention was 49.93 after the intervention was 68.47 with a p-value of 0.000. There was no difference in the results of knowledge intervention between comic and poster media ($p=0.417$) and attitude improvement (5.900 ± 0.387 , $P=000$).

Conclusion: The statistical results obtained from the knowledge of the comic and poster media intervention showed no difference in improvement ($p=0.417$) but there was an increase in attitudes ($5,900\pm 0,387$, $P=000$) about personal hygiene and food safety.

Keywords: Comic, Knowledge; Attitude; Personal Hygiene; Safety Food

PENDAHULUAN

Kebersihan diri adalah upaya seseorang dalam memelihara kebersihan dan kesehatan dalam dirinya untuk memperoleh kesehatan fisik dan bertujuan untuk mencegah timbulnya penyakit (1). Menjaga kebersihan bagian badan adalah hal yang harus dilakukan oleh anak-anak agar terhindar dari penyebaran penyakit (2). Permasalahan kesehatan yang dihadapi anak biasanya berdampak tidak baik terhadap anak seperti gangguan pada proses perkembangannya. Jika tidak diatasi dengan segera akan berlanjut pada fase berikutnya dan bertambah parah. Hal ini tentunya akan menghambat proses perkembangan anak yang optimal. Selain itu, hal yang perlu diperhatikan anak sekolah adalah terkait keamanan makanan. Makanan yang tidak terjaga keamanan dan kebersihannya akan berdampak buruk untuk kesehatan. Makanan tidak aman ditandai dengan adanya kontaminasi bakteri berbahaya, virus, parasit, atau senyawa kimia menyebabkan lebih dari 200 penyakit, mulai dari keracunan makanan, diare sampai dengan kanker. Makanan memegang peranan yang cukup penting dalam memberikan asupan energi dan zat gizi lain terutama bagi anak-anak usia sekolah. Anak-anak usia sekolah tidak terlepas dari mengkonsumsi makanan jajanan. Konsumsi makanan jajanan anak sekolah perlu diperhatikan karena aktivitas anak yang tinggi. Konsumsi makanan jajanan anak diharapkan dapat memberikan kontribusi energi dan zat gizi lain yang berguna untuk pertumbuhan dan perkembangan anak (1),(2).

Status gizi anak merupakan hal penting yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Seseorang yang pemenuhan kebutuhan gizi baik maka refleksi status gizinya normal, tingkat perkembangannya sesuai dengan usianya, tubuh menjadi sehat, memiliki nafsu makan, dan mudah beradaptasi dengan lingkungan. Gizi untuk anak sekolah dasar sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan. Kurang terpenuhinya gizi pada anak akan menghambat sintesis protein dan oksigen otak, sehingga akan menghambat pembentukan sel-sel otak, yang selanjutnya akan menghambat perkembangan otak (5).

Gizi kurang pada anak dapat terjadi karena kekurangan makanan sumber energi secara umum. Anak dengan status gizi kurang akan mengalami penurunan daya tahan sehingga anak rentan terhadap penyakit infeksi, mengakibatkan rendahnya tingkat kecerdasan, penurunan kemampuan fisik, gangguan pertumbuhan jasmani dan mental, kebutaan serta kematian pada anak (6). Status gizi kurang pada anak juga bisa mengakibatkan terjadinya stunting pada anak. Selain status gizi yang kurang faktor ibu dan pola asuh yang kurang baik terutama pada perilaku dan praktik pemberian makan kepada anak juga menjadi penyebab anak stunting apabila ibu tidak memberikan asupan gizi yang cukup dan baik.

Angka gizi kurang sampai saat ini masih tinggi dan menjadi fokus perhatian dunia. Menurut data dari *Food and Agriculture Organization* (FAO) Jumlah penduduk yang menderita kekurangan gizi di dunia mencapai 768 juta orang pada 2020, naik 18,1% dari tahun sebelumnya sebesar 650,3 juta orang. Menurut (Risikesdas) Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan prevalensi gizi kurang pada tahun 2007 sebesar 13,0%, kemudian mengalami peningkatan menjadi 13,9% pada tahun 2013, lalu mengalami penurunan menjadi 13,8 pada tahun 2018. Begitu juga prevalensi gizi buruk 5,4% pada tahun 2007 dan pada tahun 2013 naik menjadi 5,7 % kemudian mengalami penurunan kembali pada tahun 2018 menjadi 3,9% (7). Berdasarkan hasil Risikesdas 2018, di Provinsi Jambi balita dengan gizi buruk 3,8% dan gizi kurang 11,9%, sedangkan di Kota Jambi balita dengan gizi buruk 1,28% dan gizi kurang 11,71%. Hal ini menandakan bahwa masalah gizi kurang tergolong sangat tinggi di Provinsi Jambi maupun di Kota Jambi (8).

Salah satu upaya dalam penanganan masalah gizi adalah memberikan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya yang bertujuan untuk mengubah dan meningkatkan pengetahuan dalam jangka waktu yang relatif singkat. Konsep pendidikan kesehatan merupakan proses belajar pada individu, kelompok atau masyarakat dari tidak tahu tentang nilai-nilai kesehatan menjadi tahu, dari tidak mampu mengatasi masalah kesehatan menjadi mampu (9). Menurut Yurni & Sinaga (2018) pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan di bidang gizi dan kesehatan. Peningkatan pengetahuan tersebut diharapkan dapat membantu dalam mengubah perilaku yang lebih baik (10).

Berbagai media dapat digunakan sebagai media pembelajaran salah satunya adalah Komik, Komik merupakan media yang bersifat jelas, sederhana dan mudah dipahami. Komik memiliki daya tarik yang luar biasa sehingga pesan atau informasi yang ingin disampaikan akan mudah untuk diterima dan tidak terkesan menggurui. Untuk usia anak-anak penyampaian pesan atau informasi akan lebih komunikatif apabila disampaikan lewat sesuatu yang menghibur, dalam hal ini anak-anak akan lebih tertarik terhadap pesan visual, sehingga media komik lebih cocok menjadi wadah informasi (11). Hal ini sejalan dengan teori kognitif multimedia learning Mayer (2009), bahwa siswa yang belajar dengan kata-kata dan gambar-gambar bisa menghasilkan 89% lebih banyak solusi kreatif dalam tes transfer dibandingkan dengan siswa yang hanya belajar dengan kata-kata. Siswa cenderung menyukai buku yang bergambar, yang penuh warna dan divisualisasikan dalam bentuk realistik maupun kartun. Komik dapat merangsang daya imajinasi siswa dan memudahkan siswa memahami isi bacaan (12).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Kusumarani, dkk (2018) mengatakan media komik memberikan pengaruh dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap. Terdapat perbedaan pada peningkatan pengetahuan dan sikap antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol (13). Peningkatan pengetahuan dan sikap tanpa media lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan media komik terjadi karena penyuluhan tanpa media memiliki kelemahan diantaranya interaksi cenderung berpusat pada guru, guru kurang dapat mengetahui dengan pasti sejauh mana anak-anak tersebut telah menguasai bahan ceramah, anak-anak memperoleh konsep lain yang berbeda dengan apa yang dimaksud guru, anak-anak kurang menangkap yang dimaksud guru, dapat mengarah kepada verbalisme, guru lebih aktif, dan murid pasif. Media komik dapat membuat anak-anak lebih aktif dan tertarik, dapat menumbuhkan motivasi belajar, dapat lebih dipahami oleh anak-anak, metode belajar lebih bervariasi sehingga tidak bosan, anak-anak dapat melakukan metode belajar sendiri dan tidak semata-mata hanya mendengarkan penuturan kata-kata oleh guru, anak-anak juga dapat belajar dengan mengamati gambar pada komik.

SD Negeri 47 Kota Jambi sebagai salah satu sekolah yang terakreditasi A. Jumlah siswa di SD Negeri 47 Kota Jambi adalah 1.018 siswa, dengan rincian 496 laki-laki dan 522 perempuan. Pada 2003 SDN ini ditetapkan dengan SK Dirjen Dikdasmen Depdiknas Nomor 448/C.C2/Kep/DS/2003 sebagai Sekolah Koalisi Nasional bersama 31 Sekolah Dasar se-Indonesia. Pada 6 April 2005 SDN ini diresmikan oleh Walikota Jambi sebagai Sekolah Koalisi Nasional. Pada 11 September 2007 SDN 47 Kota Jambi ditetapkan sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI). Berdasarkan hasil observasi, masih banyak ditemukan siswa yang membeli jajanan yang dijual di luar sekolah. Selain itu, sekolah ini dijadikan sebagai role model dalam pengembangan media komik yang dapat digunakan oleh sekolah lainnya. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh media komik terhadap pengetahuan dan sikap siswa tentang kebersihan diri dan keamanan makanan di sekolah dasar negeri 47 Kota Jambi.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *quasi eksperimental* dengan menggunakan rancangan *Pretest-Posttest Control Group design*. Edukasi kesehatan pada kelompok intervensi diberikan media komik, sedangkan pada kelompok kontrol diberikan media poster. Media poster digunakan sebagai pembanding dikarenakan media poster media yang sering digunakan sebagai alat edukasi di SDN 47 Kota Jambi. Jenis penelitian ini bertujuan untuk membandingkan hasil antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan *purposive Sampling*. Sampel kasus dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas 4B sebanyak 30 siswa merupakan kelompok kelas media komik, 4B sebanyak 30 siswa merupakan kelompok kelas media poster. Analisis menggunakan *uji independent t-test* untuk uji beda dan *paired-test*.

Komik kebersihan diri dan keamanan makanan merupakan komik hasil ciptaan peneliti melalui proses pengujian materi dan bahasa dan telah mendapatkan HKI. Konten komik dikembangkan dari Seri modul "Anakku Sehat dan Cerdas" yang mana disusun oleh Dr. Dwi Nastiti Iswarawanti, M.Sc. dan Anak Agung Sagung Indriani Oka, RD, M.Gz. Isi modul tersebut terdiri dari beberapa point yaitu tatacara mencuci tangan yang baik dan benar, mengetahui cemaran pada makanan, cara memilih makanan yang aman. serta cara menyiapkan makanan yang aman saat terjadi bencana. Isi dari komik kebersihan diri dan keamanan makanan sendiri terdiri dari 13 halaman yang dimana telah dibagi menjadi beberapa cerita berbeda sesuai dengan topik-topik pembahasan yang diambil pada modul.

HASIL

Karakteristik Responden

Berikut ini gambaran karakteristik responden dari 60 responden, yang meliputi usia, jenis kelamin, dan kelas yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah (n)	%
Usia		
9 Tahun	17	28,3
10 Tahun	43	71,7
Jenis Kelamin		
Laki-laki	27	45
Perempuan	33	55
Kelas		

IV B	30	50
IV C	30	50

Berdasarkan tabel 1 diatas, distribusi responden menurut umur, terdapat 17 responden berusia 19 tahun (28,3%), 43 responden berusia 10 tahun (71,7%). Sedangkan distribusi responden menurut jenis kelamin, terdapat 27 responden berjenis kelamin laki-laki (45%) dan 33 responden berjenis kelamin perempuan (33%). Untuk karakteristik responden menurut kelas, terdapat 30 responden kelas IVB (50%) dan 30 responden kelas IVC (50%).

Gambaran Pengetahuan dan Sikap Responden

Tabel 2. Pengaruh komik terhadap pengetahuan dan sikap siswa

Variabel	N	Mean	SD	Min	Maks	pvalue
Pengetahuan						
Sebelum Intervensi	30	13,10	1,845	10	16	0,000
Sesudah Intervensi	30	17,10	1,442	15	20	
Sikap						
Sebelum Intervensi	30	49,77	3,875	41	57	0,000
Sesudah Intervensi	30	74,37	2,659	69	80	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata-rata hasil intervensi pengetahuan siswa sebelum intervensi menggunakan media komik adalah 13,10 dengan standar deviasi 1,845, Pada pengukuran kedua atau sesudah intervensi didapatkan nilai rata-rata pengetahuan hasil intervensi menggunakan media komik adalah 17,10 dengan standar deviasi 1,442. Terlihat nilai mean perbedaan pengukuran pertama dan kedua adalah 4,600 dengan standar deviasi 2,175. Hasil uji stastitik di dapatlan nilai $p=0,000 < 0,05$, maka hipotesis nol ditolak, yang artinya terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara pengetahuan siswa saat sebelum intervensi dan sesudah intervensi menggunakan media komik.

Berdasarkan output diatas diperoleh nilai rata-rata hasil intervensi sikap siswa sebelum intervensi menggunakan media komik adalah 49,77 dengan standar deviasi 3,875 Pada pengukuran kedua atau sesudah intervensi didapatkan nilai rata-rata sikap hasil intervensi menggunakan media komik adalah 74,37 dengan standar deviasi 2,659. Terlihat nilai mean perbedaan pengukuran pertama dan kedua 24,600 dengan standar deviasi 5,170. Hasil uji stastitik di dapatlan nilai $p=0,000 < 0,05$ maka hipotesis nol ditolak, yang artinya terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara sikap siswa saat sebelum intervensi dan sesudah intervensi menggunakan media komik.

Tabel 3. Pengaruh Poster terhadap pengetahuan dan sikap siswa

Variabel	N	Mean	SD	Min	Maks	pvalue
Pengetahuan						
Sebelum Intervensi	30	12,57	2,661	7	20	0,000
Sesudah Intervensi	30	16,70	1,557	12	20	
Sikap						
Sebelum Intervensi	30	49,93	4,660	38	60	0,000
Sesudah Intervensi	30	68,47	2,474	64	74	

Berdasarkan output diatas diperoleh nilai rata-rata hasil intervensi sikap siswa sebelum intervensi menggunakan media poster adalah 49,93 dengan standar deviasi 4,660. Pada pengukuran kedua atau sesudah intervensi didapatkan nilai rata-rata sikap hasil intervensi menggunakan media poster adalah 68,47 dengan standar deviasi 2,474. Terlihat nilai mean perbedaan pengukuran pertama dan kedua adalah 18,54 dengan standar deviasi 2,474. Hasil uji stastitik di dapatlan nilai $p=0,000 < 0,05$ maka hipotesis nol ditolak, yang artinya terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara sikap siswa saat sebelum intervensi dan sesudah intervensi menggunakan media poster.

Berdasarkan analisis diatas diperoleh nilai rata-rata hasil intervensi sikap siswa sebelum intervensi menggunakan media poster adalah 49,93 dengan standar deviasi 4,660. Pada pengukuran kedua atau sesudah

intervensi didapatkan nilai rata-rata sikap hasil intervensi menggunakan media poster adalah 68,47 dengan standar deviasi 2,474. Terlihat nilai mean perbedaan pengukuran pertama dan kedua adalah 18,533 dengan standar deviasi 4,659. Hasil uji statistik di dapatkan nilai $p=0,000 < 0,05$ maka hipotesis nol ditolak, yang artinya terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara sikap siswa saat sebelum intervensi dan sesudah intervensi menggunakan media poster.

Tabel 4. Perbedaan Hasil Intervensi Pengetahuan dan Sikap Melalui Komik dan Poster

Variabel	N	Mean	SD	p value
Pengetahuan				
Komik	30	4,57	2,161	0,417
Poster	30	4,13	1,943	
Sikap				
Komik	30	24,60	5,157	0,000
Poster	30	18,63	4,657	

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh pvalue 0,417 yang artinya tidak ada perbedaan peningkatan pengetahuan antara media komik dan media poster. Namun jika dilihat dari rata-rata peningkatan pengetahuan pada media komik lebih tinggi yaitu 4,57 dengan standar deviasi 2,161 dibandingkan dengan media poster rata-rata pengetahuan sebesar 4,13 dengan standar deviasi 1,943.

Hasil statistik diperoleh p value 0,000 yang artinya ada perbedaan yang signifikan rata-rata peningkatan sikap antara media komik dan media poster. Media komik lebih efektif dalam meningkatkan sikap terhadap kebersihan diri dan keamanan makanan dibandingkan media poster. Dari hasil analisis menunjukkan peningkatan sikap pada media komik rata-rata sebesar 24,60 dengan standar deviasi 5,157 sedangkan pada media poster rata-rata peningkatan sebesar 18,63 dengan standar deviasi 4,657. Hasil uji statistik p value $0,000 < 0,05$, Maka sebagaimana pengambilan keputusan dalam uji independent sample t-test dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Maka ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar siswa kelompok komik dan kelompok poster. Sehingga penggunaan media komik lebih efektif untuk meningkatkan sikap siswa mengenai “Kebersihan diri dan Keamanan Makanan”.

PEMBAHASAN

Penelitian ini juga menunjukkan terdapat pengaruh penggunaan media komik terhadap pengetahuan siswa. Selain itu, terjadi peningkatan skor pengetahuan sebelum diberikan intervensi dan setelah diberikan intervensi dengan media komik. Hal ini menunjukkan media komik efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai kebersihan diri dan keamanan makanan. Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting dalam terbentuknya suatu tindakan seseorang. Pengetahuan tentang kebersihan diri dan keamanan makanan dapat memperhatikan kebersihan diri dan menentukan dalam pemilihan makanan. Apabila pengetahuan seseorang rendah maka tidak dapat memperhatikan kesehatannya. Bertambahnya pengetahuan mengenai kebersihan diri dan keamanan makanan, menyebabkan seseorang akan mampu untuk menerapkan informasi yang telah didapatkannya dalam kehidupan sehari-hari (14). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Hamida, dkk (2012) yang menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan siswa setelah diberi penyuluhan tentang keamanan jajanan dengan media komik lebih besar dibandingkan dengan tanpa media dikarenakan komik dapat memperlancar pemahaman, memperkuat ingatan, menumbuhkan minat siswa, dan dapat memberikan hubungan antara isi materi dengan dunia nyata, sehingga informasi dapat diterima dengan baik dan siswa lebih jelas menerima informasi dengan cerita dan gambar (15).

Jika dikaji dari aspek sikap, penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media komik terhadap sikap siswa. Rata-rata skor sikap sebelum diberikan intervensi terjadi peningkatan setelah diberikan intervensi dengan media komik, yang menunjukkan media komik efektif dalam meningkatkan sikap siswa mengenai kebersihan diri dan keamanan makanan. Sikap dapat juga diartikan sebagai pikiran dan perasaan yang mendorong kita bertingkah laku ketika kita menyukai atau tidak menyukai sesuatu. Sikap merupakan suatu reaksi atau respon yang muncul dari seorang individu terhadap objek yang kemudian memunculkan perilaku individu terhadap objek tersebut dengan cara-cara tertentu. Dalam sikap kebersihan diri dan keamanan makanan, seseorang yang dapat dikatakan bersikap bila seseorang itu membuat respon atau berperilaku terkait kebersihan diri dan keamanan makanan. Sikap seseorang terhadap objek akan membentuk perilaku individu terhadap objek (16). Sikap merupakan bentuk tingkah laku individu untuk merespon situasi atau kondisi sehingga individu mau melakukan atau tidak melakukan sesuatu, berdasarkan pemahaman persepsi dan perasaannya. Dalam menghadapi situasi atau kondisi tertentu individu menggunakan pemahamannya, keyakinannya dan perasaan serta emosinya

untuk menolak atau tidak mau melakukan, menerima atau mau melakukan, serta ragu-ragu atau netral. Sikap yang cenderung di tampilkan oleh individu dalam menghadapi keadaan tertentu atau dalam situasi dan kondisi tertentu dapat membentuk kebiasaan.

Penelitian ini sejalan oleh Mariyaningsih (2018) tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan media komik terhadap pengetahuan dan sikap siswi tentang tablet tambah darah dan anemia di SMP Negeri 2 Sragen yang menunjukkan bahwa media komik sangat efektif dalam meningkatkan sikap siswi tentang anemia dan tablet tambah darah dengan hasil uji statistic mean rank 9,04 dan $p=0.041(17)$. Komik efektif untuk menimbulkan minat belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa, karena dengan media komik akan tercipta suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan baik bagi pengajar maupun peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh media komik terhadap sikap siswa mengenai kebersihan diri dan keamanan makanan, Hal tersebut disebabkan karena media ini langsung ditargetkan kepada setiap responden dengan cara 1 komik untuk 1 responden. Komik dapat memperlancar pemahaman, memperkuat ingatan, menumbuhkan minat siswa, dan dapat memberikan hubungan antara isi materi dengan dunia nyata, sehingga informasi dapat diterima dengan baik dan siswa lebih jelas menerima informasi dengan cerita dan gambar. Sehingga media komik dapat meningkatkan sikap siswa mengenai kebersihan diri dan keamanan makanan.

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu cara untuk mendukung program kesehatan yang dapat memberikan perubahan dan peningkatan pengetahuan dalam waktu yang singkat. Konsep pendidikan kesehatan adalah proses pembelajaran bagi individu, kelompok, atau masyarakat, dari ketidaktahuan akan nilai kesehatan menjadi pengetahuan, dari tidak mampu menghadapi masalah kesehatan hingga kemampuan. Pendidikan kesehatan dapat berperan dalam mengubah perilaku individu, kelompok dan masyarakat sesuai dengan nilai-nilai kesehatannya. Perubahan perilaku yang diharapkan menghasilkan pendidikan kesehatan dengan menjaga dan meningkatkan kesehatan, mencegah risiko penyakit, melindungi diri dari bahaya penyakit, dan berpartisipasi aktif dalam gerakan kesehatan masyarakat (18). Pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran.

Penelitian ini menemukan bahwa penggunaan media komik lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa dibandingkan media poster. Hasil penelitian ini didukung oleh Candraditya (2015) menunjukkan bahwa hasil perbandingan intervensi pengetahuan media komik dan media poster $p=0,002$, dan hasil perbandingan sikap $p=0,000$ (19). Sebagai pengambilan keputusan dalam uji independent sample t-test dapat disimpulkan H_0 ditolak, yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar komik dan poster. Pada penelitian ini media komik efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa mengenai "Pencegahan HIV-AIDS di SMA Surakarta". Media komik efektif sebagai alternatif media promosi kesehatan seksualitas remaja. Intervensi media komik dapat meningkatkan informasi tentang seksualitas remaja, norma *subjektif*, dan *intensi* remaja untuk tidak melakukan perilaku seksual pranikah (9),(18).

KESIMPULAN

Studi ini menyimpulkan bahwa gambaran pengetahuan siswa mengenai kebersihan diri dan keamanan makanan, Sebelum diberikan intervensi media komik sebanyak 12 responden (40,0%) dengan pengetahuan baik, Lalu setelah diberikan intervensi meningkat menjadi sebanyak 24 responden (80,0%) dengan pengetahuan baik. Pada media poster sebelum diberikan intervensi sebanyak 11 responden (36,7%) dengan pengetahuan baik dan setelah diberikan intervensi meningkat menjadi 16 (53,3%) responden dengan pengetahuan baik. Gambaran sikap siswa mengenai kebersihan diri dan keamanan makanan, Sebelum diberikan intervensi media komik sebanyak 17 responden (56,7%) dengan sikap positif, Lalu setelah diberikan intervensi meningkat menjadi sebanyak 20 responden (66,7%) dengan sikap positif. Pada media poster sebelum diberikan intervensi sebanyak 13 responden (56,7%) dengan sikap positif dan setelah diberikan intervensi meningkat menjadi 14 responden (46,7%) dengan sikap positif. Penggunaan media komik dan poster memberikan pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa tentang kebersihan diri dan keamanan makanan di Sekolah Dasar Negeri 47 kota Jambi. Namun media komik lebih efektif dalam meningkatkan sikap dibandingkan media komik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Jabir A, Kunoli FJ, Yani A. PENGARUH MEDIA POSTER DAN LEAFLET TERHADAP SIKAP MASYARAKAT TENTANG 10 PHS DALAM KEDARURATAN DI HUNTARA GAWALISE KOTA PALU. J Kolaboratif Sains. 2019;2(1).
2. Yani A. HAZARDS OF DRUGS THROUGH THE SOCIAL MEDIA. <http://www.ahmad-yani.com/2017/12/23/kampanyekan-bahaya-narkoba-melalui-media-sosial/>. 2017;
3. Limbong M. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Personal Hygiene terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa. Excell Midwifery J. 2018;1(1):39–45.

4. Nurbiyati T, Wibowo AH. Pentingnya Memilih Jajanan Sehat. *J Inov dan Kewirausahaan*. 2014;3(3):192–6.
5. Insani WN, Latifah TN. Nutritional Status Of Children with Growth and Development of Children Ages 0-2 Years in Puskesmas Tomo Sumedang District 2013. *Ijemc*. 2015;2(1):40–5.
6. Alamsyah D, Mexitalia M, Margawati A, Hadisaputro S, Setyawan H. Beberapa Faktor Risiko Gizi Kurang dan Gizi Buruk pada Balita 12-59 Bulan (Studi Kasus di Kota Pontianak). *J Epidemiol Kesehat Komunitas*. 2017;2(1):46.
7. Rozali NA. Peranan Pendidikan, Pekerjaan Ibu Dan Pendapatan Keluarga Terhadap Status Gizi Balita Di Posyandu Rw 24 Dan 08 Wilayah Kerja Puskesmas Nusukan Kota Surakarta. Naskah Publ Univ Muhammadiyah Surakarta. 2016;1–16.
8. Merita M, Hamzah N, Djayusmantoko D. Persepsi Citra Tubuh, Kecenderungan Gangguan Makan Dan Status Gizi Pada Remaja Putri Di Kota Jambi. *J Nutr Coll*. 2020;9(2):81–6.
9. Notoatmodjo S. Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. 2012;
10. Yurni AF, Sinaga T. Pengaruh Pendidikan Gizi Terhadap Pengetahuan Dan Praktik Membawa Bekal Menu Seimbang Anak Sekolah Dasar. *Media Gizi Indones*. 2018;12(2):183.
11. Ansari R, Suwarni L, Selviana S, Mawardi M, Rochmawati R. Media Komik Sebagai Alternatif Media Promosi Kesehatan Seksualitas Remaja. *J Ilm Kesehat*. 2020;19(01):10–4.
12. Suparman IW, Eliyanti M, Hermawati E. Pengaruh Penyajian Materi Dalam Bentuk Media Komik Terhadap Minat Baca Dan Hasil Belajar. *Pedagog J Penelit Pendidik*. 2020;7(1):57–64.
13. Kusumarani A, Noviardhi A, Susiloretni KA. Pengaruh Media Komik Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Sayur Dan Buah Di Sd Aisyiyah Dan Sdn Kalicilik 2 Demak. *J Ris Gizi*. 2018;6(2):46.
14. Astutik VY. Tingkat Pengetahuan, Pola Kebiasaan Lingkungan Hidup Berhubungan Dengan Motivasi Ibu Dalam Memilih Kondisi Garam. *Care J Ilm Ilmu Kesehat*. 2017;5(2):220.
15. Hamida K, Zulaekah S, Mutalazimah. Efektivitas Penyuluhan Gizi Dengan Media Komik Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Keamanan Makanan Jajanan Sekolah Siswa Sekolah Dasar. *J Kesehat Masy*. 2012;
16. Kusumasari RN. Lingkungan sosial dalam perkembangan psikologis anak. *J Ilmu Komun*. 2015;II(1):32–8.
17. Mariyaningsih D. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Komik Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswi Tentang Tablet Tambah Darah dan Anemia di SMP Negeri Sragen. *J Publ*. 2018;17.
18. Utari W, Arneliwati, Novayelinda R. Pengetahuan Keluarga Tentang Infeksi Saluran Pernapasan Akut (Ispa). *J Online Mhs Progr Stud Ilmu Keperawatan Univ Riau*. 2014;1–7.
19. Candraditya Z. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Hiv-Aids Dengan Media Buku Komik Terhadap Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Daya Terima Siswa Dalam Pencegahan Hiv-Aids Di Sma Surakarta. *Artik Penelit*. 2015;1–16.
20. Septikasari M, Kartiyani T. Rancangan Bangun Komik Digital Gizi Anak Sekolah. 2021;11(1):143–50.